

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Review Penelitian Sejenis

Review penelitian sejenis merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dibuat oleh orang lain dan memiliki kesamaan serta berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti mengambil berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sebagai sumber referensi. Peneliti belajar dari peneliti sebelumnya untuk menghindari plagiarisme atau pengulangan penelitian yang serupa dan juga untuk menghindari kesalahan dari peneliti yang sebelumnya sebisa mungkin. Peneliti mengambil beberapa referensi dalam bentuk yang berbeda dari buku, jurnal, skripsi, hingga informasi dari *website* sebagai bahan literatur, berikut adalah penelitian-penelitian dan bahan referensi lainnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Maulani Syahada Octavia (172050434), Universitas Pasundan dengan jurusan Ilmu Komunikasi, judul penelitian “Fenomena Pengguna Aplikasi Clubhouse di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung.” Metode penelitian yang dipakai peneliti sebelumnya adalah kualitatif dengan

menggunakan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz. Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui motif, tindakan, dan makna dari pengguna aplikasi clubhouse di kalangan mahasiswa di Kota Bandung.

2. Hengky Adin Rivai (08413241023), Universitas Negeri Yogyakarta dengan jurusan Pendidikan Sosiologi, judul penelitian “Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial Dengan Menggunakan Aplikasi Chatting Internet Relay Chat mIRC di Kota Yogyakarta.” Metode yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Tujuan penelitiannya sendiri untuk mengetahui faktor pendorong munculnya prostitusi di mIRC, dan mendeskripsikan proses transaksi yang dilakukan didalamnya.
3. Ibang Ichlasul Amal (07021381621127), Universitas Sriwijaya dengan jurusan Sosiologi, judul penelitian “Fenomena Pekerja Seks Komersial Perempuan Dengan Menggunakan Aplikasi MiChat di Kota Palembang Sumatra Selatan.” Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi informan. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai fenomena pekerja seks komersil perempuan dengan menggunakan aplikasi MiChat di Kota Palembang.

4. Siti Azizah (11141110000015), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan jurusan Sosiologi, judul penelitian “Interaksi Sosial PSK Dalam Aplikasi WeChat di Jakarta Selatan.” Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan penelitian untuk menjelaskan PSK yang menampilkan identitas baru melalui aplikasi WeChat, menjelaskan interaksi antara PSK dan pelanggan, dan menjelaskan faktor yang mendorong perempuan untuk menjadi PSK.

Tabel 1.1 Review Penelitian Sejenis

IDENTITAS	JUDUL	METODE PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Maulani Syahada Octavia (172050434), Universitas Pasundan dengan jurusan Ilmu Komunikasi.	Fenomena Pengguna Aplikasi Clubhouse di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung	Kualitatif	Menggunakan metode penelitan kualitatif Alfred Schutz dan sama membahas fenomena mengenai suatu aplikasi dengan teori fenomenologi.	Penelitian menekankan bagaimana mahasiswa Kota Banung menggunakan aplikasi Clubhouse
Hengky Adin Rivai (08413241023) , Universitas Negeri Yogyakarta dengan jurusan Pendidikan Sosiologi.	Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial Dengan Menggunakan Aplikasi Chatting Internet Relay Chat mIRC di Kota Yogyakarta	kualitatif deskriptif	Sama-sama membahas topik penelitian yang sama dengan peneliti yaitu membahas prostitusi online dan sama-sama menggunakan teori kualitatif deskriptif	Penelitian ini lebih focus dalam mendeskripsikan faktor pendorong munculnya prostitusi online menggunakan mIRC, menggambarkan bagaimana proses transaksi berjalan.

Ibang Ichlasul Amal (07021381621 127), Universitas Sriwijaya dengan jurusan Sosiologi	Fenomena Pekerja Seks Komersial Perempuan Dengan Menggunakan Aplikasi MiChat di Kota Palembang Sumatera Selatan	observasi/pengamatan	Sama-sama membahas fenomena prostitusi online dan juga meneliti dalam aplikasi yang sama.	Penelitian ini berfokus dalam menjelaskan proses transaksi yang dilakukan PSK melalui MiChat, dan alasan mereka menggunakan MiChat.
Siti Azizah (11141110000 015), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan jurusan Sosiologi	Interaksi Sosial PSK Dalam Aplikasi WeChat di Jakarta Selatan	Kualitatif	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif dan membahas topik penelitian yang serupa juga.	Fokus penelitian disini lebih menjelaskan bagaimana PSK menampilkan identitas barunya di WeChat, dan menggambarkan interaksi antara psk dan pelanggan, serta menjelaskan faktor apa yang mendorong perempuan menjadi PSK

Dari table diatas peneliti dapat menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian diatas. Persamaan antara semua peneliti diatas adalah semua peneliti sama-sama meneliti sebuah fenomena yang ada di aplikasi gratis, lalu hampir semua peneliti kecuali Maulani Syahada Octavia meneliti tentang prostitusi

online menggunakan aplikasi chatting, lalu hampir semua peneliti kecuali Ibang Ichlasul Amal menggunakan metode kualitatif.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kaitan antar teori-teori atau konsep yang mendukung penelitian. Konsep sendiri merupakan suatu gambaran yang bertujuan untuk mempermudah sebuah teori yang membantu agar mudah diamati, maka konsep harus dijabarkan kedalam beberapa variable. Pada dasarnya kerangka konseptual merupakan gambaran yang bersifat abstrak umum dari sebuah pemikiran. Karena sifat dari konsep yang mudah dipahami dan dimengerti maka kerangka konseptual dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan sistematis teori yang digunakan dalam penelitian.

2.2.1. Komunikasi

2.2.1.1. Definisi Komunikasi

Komunikasi pada umumnya merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui sebuah media pengirim pesan yang bertujuan untuk memengaruhi gagasan, opini, dan sikap dari komunikan dengan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Dalam kehidupan sehari-hari manusia nyaris tidak bisa terlepas dari komunikasi, tanpa komunikasi manusia akan

merasa kesepian. Komunikasi ibarat makanan yang menyertai kehidupan kita, tanpa komunikasi hidup menjadi sepi tiada arti (Redi Panuju 2018).

Komunikasi bersifat *omnipresent* yang artinya dimana-mana, kapan saja, dan dengan siapa saja. Komunikasi dan ilmu komunikasi memegang peran penting dalam pengembangan dan pengkajian selaras dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi manusia dikarenakan tiga aspek yaitu komunikasi sebagai ilmu, komunikasi sebagai penelitian dan komunikasi sebagai keterampilan.

Konseptualisasi yang sering diterapkan dalam praktek komunikasi adalah interaksi. Pandangan ini mengaitkan hubungan antara komunikasi dengan suatu proses sebab akibat atau *feedback*. Seseorang yang melakukan interaksi dengan komunikasi verbal maupun nonverbal akan mendapatkan balasan yang serupa juga.

Dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar karya Mulyana mengutip dari Miller : “Situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seseorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.” (2007 : 54)

Dari penjelasan tersebut bisa diasumsikan bahwa dalam praktek komunikasi terjadi penyampaian pesan yang disadari akan mempengaruhi perilaku dari penerima pesan.

Menurut Hovland dikutip oleh Effendy dari buku Ilmu Komunikasi dan Praktek, menjelaskan bahwa komunikasi adalah : “Upaya sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.” (2002 : 10)

Komunikasi didefinisikan adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Salah satu unsur yang terdapat dalam komunikasi adalah *Channel*/saluran/media yakni suatu perantara untuk komunikator menyampaikan pesan dan juga untuk komunikator menyampaikan timbal balik.

Dari hal-hal diatas bisa disimpulkan bahwa komunikasi yang baik memiliki komunikator, pesan, media, dan komunikator. Dimana komunikan berperan sebagai orang yang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada komunikator sehingga memunculkan timbal balik terutama didalam penelitian yang akan mengungkap proses komunikasi yang terjadi pada masyarakat bandung ketika menggunakan MiChat untuk kepentingan prostitusi.

2.2.1.2. Fungsi Komunikasi

Bicara tentang komunikasi, pastinya komunikasi memiliki fungsi yang jelas. Berdasarkan pengamatan dari para ahli yang mereka lakukan, komunikasi

memiliki banyak fungsi yang berbeda. Hal itu membuktikan bahwa komunikasi tidak hanya memiliki satu fungsi saja, melainkan banyak fungsi didalamnya. Menurut Mulyana dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu pengantar, terdapat empat fungsi komunikasi yang berbeda-beda yaitu :

1. Komunikasi Sosial
Fungsi komunikasi social adalah fungsi komunikasi kultural. Para ahli sosial berpendapat bahwa budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik, seperti dua sisi mata uang. Orang yang tidak melakukan komunikasi dengan orang lain dilingkungan ia tinggal atau datangi dapat dipastikan akan tersesat, karena ia tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan budaya yang ada dilingkungan sekitarnya. Dengan adanya komunikasi memungkinkan orang untuk dapat beradaptasi dilingkungan baru.
2. Komunikasi Ekspresif
Fungsi komunikasi ekspresif dapat dilakukan sendiri maupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak selalu bertujuan mempengaruhi orang lain, dalam fungsi ini lebih menekankan fungsi komunikasi untuk seorang individu dapat mengekspresikan dirinya hal ini dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan emosi yang dirasakan oleh orang tersebut.
3. Komunikasi Ritual
Komunikasi ritual memiliki kaitan yang erat dengan komunikasi eksprsif., fungsi ini dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok. Fungsi komunikasi ritual dapat dilihat di kehidupan sehari-hari ketika umat agama tertentu melakukan ibadahnya yang tentu tidak semua kalangan akan memahami komunikasi didalamnya, komunikasi ritual juga dapat dilihat dari iklan maupun ucapan seperti ucapan berduka cita atas meninggalnya seseorang atau ucapan selamat menikah dari seseorang.
4. Komunikasi Instrumental
Fungsi komunikasi instrumental merupakan fungsi komunikasi yang dapat mempengaruhi orang lain karena bertujuan menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah pola pikir, sikap, bahkan keyakinan, serta untuk menghibur orang lain. Sebagai suatu instumen, tentunya komunikasi tidak hanya berfungsi menciptakan suatu hubungan, namun

komunikasi juga dapat merusak dan memutuskan suatu hubungan. (2007: 38)

Pada aplikasi MiChat, pengguna dapat berkomunikasi dengan teman bahkan pengguna lain yang sebelumnya asing atau belum dikenal oleh pengguna. Hal ini didasarkan dengan fungsi-fungsi komunikasi diatas, dimana pengguna MiChat dapat mempengaruhi, menghibur, dan mengubah sikap dan pola pikir melalui komunikasi yang ada didalamnya.

2.2.1.3. Unsur-Unsur Komunikasi

Dikutip dari Harold Laswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* dalam bukunya Mulyana yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar menyebutkan bahwa : “cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan *who say what in wich channel to whom with what effect?*” (2007: 69)

Yang artinya siapa yang bicara dengan media apa kepada siapa dengan efek apa?. Berdasarkan pemaparan Laswell tersebut, komunikasi dibagi dengan lima unsur didalamnya yaitu :

1. Sumber (*source*)
Sumber adalah individu yang memiliki peran untuk memulai pembicaraan dalam komunikasi. Sumber bisa berbentuk individu, kelompok, organisasi, bahkan *company* yang memiliki kepentingan untuk mempengaruhi seseorang yang menjadi komunikan dengan menyampazikan informasi.
2. Pesan (*Massage*)

Pesan merupakan suatu unsur dalam komunikasi yang disampaikan oleh sumber (komunikator) kepada penerima pesan (Komunikasi). Pesan juga merupakan seperangkat simbol dalam komunikasi yang berbentuk verbal maupun nonverbal.

3. Media atau saluran (*channel*)

Media atau saluran merupakan alat perantara dalam komunikasi untuk menyampaikan pesan. Media ini bisa jadi merujuk kepada suatu bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran tersebut verbal atau nonverbal. Dalam penelitian ini sendiri media atau saluran yang diteliti berbentuk aplikasi yaitu MiChat. Media juga dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Media umum adalah media yang bisa digunakan dalam berbagai macam bentuk komunikasi, contohnya seperti aplikasi chatting, email, surat.
- 2) Media massa adalah media yang digunakan untuk komunikasi massa atau media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan banyak orang sekaligus, contohnya seperti televisi, radio, koran.

4. Penerima (*receiver*)

Penerima atau dalam ilmu komunikasi disebut juga sebagai komunikatif, merupakan sasaran tujuan dari sumber/komunikator. Seperti namanya penerima berperan sebagai orang yang menerima pesan melalui media tertentu.

5. Efek (*effect*)

Efek merupakan hasil atau apa yang terjadi setelah adanya komunikasi. Efek ini bisa berbentuk dengan adanya perubahan pola pikir, sikap, dan keyakinan tapi efek juga bisa berbentuk timbal balik dari pesan yang disampaikan oleh komunikator. (2007 : 69)

Kelima unsur diatas saling berhubungan satu sama lain. Yang artinya jika salah satu unsur tersebut dihilangkan dari komunikasi maka komunikasi menjadi tidak efektif bahkan tidak berjalan.

2.2.1.4. Tujuan Komunikasi

Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga pesan dapat tersampaikan kepada komunikan. Tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif yaitu kepentingan komunikator dan kepentingan komunikan.

Dalam komunikasi pastinya memiliki tujuan yang jelas. Tujuan ini merupakan hasil atau efek yang terjadi setelah adanya komunikasi. Berdasarkan apa yang peneliti kutip dari buku Onong Uchjana Effendy yang berjudul Dimensi Dimensi Komunikasi bahwa ada beberapa tujuan yang harus dicapai dalam komunikasi.

1. Perubahan Sosial (*social change*)
Menyampaikan pesan kepada khalayak untuk melakukan perubahan sosial, contohnya seperti melakukan kampanye *go green* untuk mengajak masyarakat agar ikut serta melestarikan alam.
2. Perubahan Pendapat (*opinion change*)
Pesan atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat mengubah pola pikirnya dan persepsinya terhadap tujuan informasi itu disampaikan
3. Perubahan Sikap (*attitude change*)
Kegiatan menyampaikan pesan dengan tujuan akhir mengubah sikap masyarakat.
4. Perubahan Perilaku (*behaviourl chage*)
Pesan yang disampaikan untuk mengubah kebiasaan atau perilaku yang sering dilakukan masyarakat. (2002 : 8)

Berdasarkan pemaparan tujuan komunikasi yang disampaikan oleh Effendy, peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan dari komunikasi pada dasarnya dilakukan untuk melakukan perubahan dari penerima pesan atau komunikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator atau komunikan. Perubahan sosial,

pendapat, sikap dan perilaku merupakan tujuan umum dari komunikasi yang dapat dicapai apabila dalam proses komunikasi dilakukan secara baik dan benar.

2.2.1.5. Proses Komunikasi

Dalam komunikasi pastinya ada orang yang terlibat dalam proses komunikasi. Hakikatnya komunikasi merupakan suatu proses dimana seorang komunikator menyampaikan pesan melalui saluran tertentu kepada komunikan dengan tujuan untuk mempengaruhi. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, proses komunikasi dibagi menjadi dua tahapan yaitu :

1. Proses Komunikasi Primer
Merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan memanfaatkan simbol atau lambing sebagai media penyampaian pesan. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, ataupun gambar yang secara langsung menerjemahkan maksud dari pesan tersebut.
2. Proses Komunikasi Sekunder
Merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media kedua setelah menggunakan lambang (media primer). Media sekunder memegang peran penting dalam proses komunikasi, dikarenakan efisiensi dalam mencapai komunikan , tetapi para ahli komunikasi me ngakui bahwa keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan bersifat informatif. (2002 : 11)

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses komunikasi antara komunikator dan komunikan melibatkan tahapan-tahapan. Dimana didalamnya melibatkan dua tahapan yaitu primer dan sekunder.

2.2.1.6. Sifat komunikasi

Dalam bukunya Ilmu komunikasi dan Praktek Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, menjelaskan bahwa komunikasi empat sifat yaitu :

1. Komunikasi Verbal
 - 1) Komunikasi lisan.
 - 2) Komunikasi tulisan
2. Komunikasi Nonverbal
 - 1) Komunikasi kias.
 - 2) Komunikasi gambar.
3. Komunikasi tatap muka

Komunikasi yang dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, dimana komunikasi dilakukan secara tatap muka atau bertemu.

4. Komunikasi bermedia

Komunikasi yang melibatkan media didalamnya. Dimana komunikasi menggunakan teknologi komunikasi dalam proses penyampaian pesan. (2002 : 7)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sifat komunikasi selalu mengikuti perubahan jaman dan perkembangan teknologi.

2.2.1.7. Prinsip-Prinsip Komunikasi

Seperti halnya fungsi dan definisi komunikasi prinsip-prinsip komunikasi mempunyai uraian yang beragam sesuai dengan pemikiran yang dikembangkan oleh masing-masing pakar. Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar, terdapat dua belas prinsip komunikasi sebagai penjabaran lebih jauh dari definisi dan hakikat dari komunikasi yaitu :

1. Komunikasi adalah suatu proses simbolik

Komunikasi merupakan suatu yang dinamis, sirkular dan tidak akan berhenti di satu titik tetapi akan terus berkelanjutan. Kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang menurut Susanne K Langer merupakan kebutuhan pokok dan itulah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Karena simbol atau lambang digunakan untuk menunjukkan suatu hal berdasarkan kesepakatan bersama.

Lambang sendiri meliputi pesan verbal, perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati secara bersama. Seperti memasang bendera kuning yang ingin menginformasikan bahwa ada orang yang meninggal dan tanda berduka.

Kemampuan manusia untuk memahami dan menggunakan simbol memungkinkan perkembangan bahasa dan mengenai hubungan antara manusia dan objek tanpa kehadiran manusia dan objek.

Simbol adalah salah satu kategori tanda dengan objek yang bisa direpresentasikan dengan ikon dan indeks yang tidak memerlukan kesepakatan. Ikon disini adalah benda fisik yang menyerupai apa yang representasikan, contoh dari ikon ini seperti avatar di dunia maya seperti di metaverse yang merupakan ikon diri sendiri. Sedangkan indeks adalah tanda yang secara ilmiah merepresentasikan objek lainnya. Indeks muncul didasarkan dengan hubungan sebab akibat yang mempunyai kedekatan, contoh dari indeks adalah simbol lampu merah yang menandakan bahwa kendaraan harus berhenti, sedangkan lampu hijau menandakan kendaraan harus jalan, dan lampu kuning yang menandakan pengemudi harus berhati-hati.

2. Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi

Setiap manusia tidak bebas dari nilai, ketika seseorang berperilaku tanpa maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu, tetapi dimaknai oleh orang lain maka bisa dibilang sudah terjadi komunikasi. Artinya setiap bentuk komunikasi nonverbal, seperti perilaku manusia, bisa dimaknai sebagai stimulus bagi orang lain. Gerak-gerik tubuh, raut wajah bisa ditafsirkan oleh lain walaupun tidak bermaksud berkomunikasi.

3. Komunikasi punya dimensi isi dan dimensi hubungan

Prinsip komunikasi ini menjelaskan bahwa setiap pesan mempunyai dimensi isi dan hubungan. Percakapan diantara dua orang memiliki dimensi isi yang berbeda. Dimensi isi dilihat dari isi pesan sedangkan dimensi hubungan dilihat dari cara seseorang menyampaikan pesannya, dimensi isi di isi dengan sandi bersifat verbal sedangkan dimensi hubungan di isi sandi secara nonverbal. Sebagai contoh kata "Iya

pinter” yang diucapkan dengan nada menyindir mungkin justru sebaliknya.

Dalam komunikasi bermedia, dimensi isi merujuk pada isi pesan, sedangkan dimensi hubungan merujuk kepada unsur-unsur lain, unsur ini termasuk juga dengan media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dan kepada siapa pesan itu ditujukan. Pengaruh dari pesan atau berita dalam suatu media, bukan hanya bergantung pada isi pesan, namun juga siapa komunikatornya, jenis huruf yang digunakan, warna dari simbol dan sebagainya. Pesan yang sama bisa menimbulkan efek yang berbeda bila disampaikan oleh orang yang berbeda dan media yang berbeda. Contoh nyata dari kasus ini, misalkan pesan yang berisi “berapa harganya?” akan memiliki makna yang berbeda jika pesan itu disampaikan melalui MiChat kepada perempuan akan memiliki makna yang berbeda jika disampaikan melalui aplikasi lain.

4. Komunikasi itu berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan
Setiap tindakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang bisa terjadi mulai dari ketidaksengajaan, yang artinya komunikasi bisa terjalin dari peristiwa yang tidak sengaja, hingga terbentuk komunikasi yang sudah direncanakan dan disadari.

Kesengajaan bukanlah syarat untuk terjalannya komunikasi, meskipun seseorang sama sekali tidak bermaksud untuk menyampaikan pesan, sikap kita bisa ditafsirkan sebagai bentuk komunikasi. Sebagai manusia kita tidak bisa mengendalikan orang lain untuk menafsirkan dan tidak ditafsirkan sikap kita.

Dalam komunikasi antara orang-orang yang memiliki perbedaan budaya ketidaksengajaan komunikasi akan lebih relevan untuk diperhatikan. Ketidakhahaman dengan budaya orang lain menimbulkan kesalahpahaman antarbudaya sebenarnya disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak disengaja lalu dipersepsikan, ditafsirkan, dan direspon oleh orang lain dari budaya lain. Misalkan dalam tindakan ada orang menyentuh wanita (berjabat tangan) di arab ketika berkenalan akan ditafsirkan oleh orang arab sebagai pesan negative dan menghambat komunikasi, walaupun orang tersebut tidak bermaksud demikian.

5. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu
Pesan yang disampaikan oleh komunikator, baik secara verbal maupun nonverbal disesuaikan dengan konteks tempat, ruang dan waktu. Yang artinya pesan yang disampaikan pengirim entah verbal atau nonverbal disesuaikan dengan tempat komunikasi berlangsung, kepada pesan disampaikan dan kapan komunikasi berlangsung.

Makna pesan juga bergantung pada konteks fisik dan ruang, waktu, sosial dan psikologis. Topik-topik yang lazim dipercekapkan di rumah, tempat kerja, dan café seperti lelucon akan terdengar tabu jika diucapkan ketika acara pemakaman atau di tempat ibadah. Waktu juga akan mempengaruhi pesan, ketika seorang mahasiswa menghubungi dosen dimalam hari akan dipersepsi berbeda dengan mahasiswa yang menghubungi dosen di pagi atau siang hari, keadaan sosial dan psikologis akan sangat mempengaruhi pesan ketika orang yang marah mengucapkan kata kasar isinya akan berbeda dengan orang yang sedang melontarkan lelucon.

6. Komunikasi melibatkan prediksi pelaku komunikasi
 Komunikasi memerlukan etika dan tata krama yang disesuaikan dengan lawan bicara dan juga lingkungan sekitar, sehingga sikap yang harus dilakukan harus diprediksi terlebih dahulu. Dengan adanya prediksi akan memunculkan rasa nyaman dan tenang dalam komunikasi. Tidak bisa dibayangkan jika seseorang melakukan komunikasi diluar norma dan adat istiadat yang berlaku dilingkungan sekitar. Jika kita tersenyum kepada orang lain maka orang lain akan membalas dengan senyum juga, jika kita menyapa orang lain maka orang tersebut akan membalas dengan sapaan juga. Prediksi-prediksi seperti itu akan membuat kita nyaman ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.
 Ketika orang-orang berkomunikasi , mereka meramalkan efek dari komunikasi yang mereka lakukan, hal ini membuktikan bahwa komunikasi terikat dengan aturan dan tata krama. Hal ini mengharuskan orang untuk menyusun strategi berdasarkan bagaimana lawan bicara akan merespon. Prediksi ini biasanya bersifat spontan dan tidak disadari , kita memprediksi perilaku komunikasi berdasarkan peran sosialnya.
7. Komunikasi itu bersifat sistemik
 Sistem internal dan eksternal akan mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi. Sistem internal adalah segala hal yang dibawa dalam berkomunikasi. Setiap orang dalam dirinya sendiri memiliki sisi internlanya yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, nilai, adat, pengalaman dan Pendidikan, hal-hal ini akan mempengaruhi bagaimana seseorang berkomunikasi. Sisi internal seperti keluarga dan lingkungan seseorang bersosialisasi mempengaruhi bagaimana dia melakukan tindakan komunikasi.
 Berbeda dengan system internal, system eksternal terdiri dari unsur-unsur situasi lingkungan, termasuk kata-kata yang ia pilih, isyarat fisik peserta komunikasi, kegaduhan disekitarnya, penataan ruangan,

pencapaian, dan suhu ruangan. Unsur-unsur seperti ini adalah stimulus public yang terbuka bagi setiap pelaku komunikasi.

8. Semakin mirip latar belakang sosial budaya, semakin efektif komunikasi. Prinsip komunikasi ini menjelaskan jika dua individu dengan latar belakang budaya, pendidikan yang sama dipertemukan maka akan ada kecenderungan dua pihak tersebut memiliki bahan pembicaraan yang sama untuk dikomunikasikan, sehingga komunikasi akan semakin efektif karena kedua pihak mempunyai makna yang sama terhadap simbol-simbol yang ada.

Komunikasi bisa dibilang efektif ketika hasil pembicaraan menghasilkan sesuatu yang diharapkan bersama. Namun pada realitanya tidak semua manusia memiliki kesamaan bahkan dua orang yang kembarpun tidak selamanya sama dalam hal komunikasi, namun dengan adanya kesamaan latar belakang akan lebih mendorong para pelaku komunikasi untuk saling tertarik dan pada akhirnya karena kesamaan tersebut komunikasi mereka akan menjadi lebih efektif. Pada penelitian ini bisa dilihat kesamaan setiap pengguna aplikasi MiChat dalam tujuan menggunakan MiChat, dimana hampir semua orang yang menggunakan aplikasi ini cenderung memanfaatkannya untuk melakukan transaksi prostitusi dan ada juga yang menggunakannya untuk mencari nafkah melalui bisnis prostitusi online.

9. Komunikasi bersifat nonkuensial
Proses komunikasi bersifat sirkular atau dalam arti lain komunikasi tidak berlangsung satu arah dimana dalam komunikasi harus melibatkan respon sebagai bukti bahwa pesan sudah tersampaikan, diterima, dan dimengerti oleh komunikan.
10. Komunikasi bersifat prosesual, dinamis, dan transaksional
Komunikasi adalah proses yang bersifat berkelanjutan, yang mana tiap pelaku komunikasi saling bergantung dan mempengaruhi satu sama lain. Didalam prinsip ini akan ada dimana proses saling memberi dan menerima informasi diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi.
11. Komunikasi bersifat irreversible
Setiap orang yang melakukan komunikasi tidak akan bisa mengontrol efek dari pesan yang disampaikannya, karena setiap orang bebas untuk menafsirkan pesan yang disampaikan orang lain. Dalam prinsip ini jika seorang komunikator sudah menyakiti perasaan komunikan melalui

pesannya maka efek itu tidak akan mudah untuk dihilangkan begitu saja.

12. Komunikasi bukan panasea untuk menyelesaikan masalah

Prinsip ini menekankan bahwa komunikasi tidak selalu menjadi solusi dalam penyelesaian masalah, karena pada kenyataannya justru banyak sekali masalah yang timbul karena komunikasi. Komunikasi mungkin bisa menjadi obat (panasea) tetapi komunikasi bukan obat yang paten dalam penyelesaian masalah, karena konflik tersebut mungkin berkaitan dengan masalah struktural. (2007 : 92)

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan komunikasi diperlukan prinsip-prinsip komunikasi untuk memastikan interaksi sesama manusia dapat berlangsung dengan baik. Dengan adanya prinsip-prinsip komunikasi membantu kita untuk bisa memahami dan juga menafsirkan pesan dari orang lain.

2.2.2. Internet

Interconnection network atau disingkat internet merupakan system global dari seluruh jaringan computer yang saling terhubung satu sama lain. Internet melibatkan berbagai jenis perangkat dengan topology yang berbeda-beda, dalam hal ini internet menggunakan standar protocol internet (TCP/IP) untuk menghubungkan seluruh perangkat yang ada seperti smartpone dan computer. TCP bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh perangkat terhubung dan bekerja

dengan baik, sedangkan IP bertujuan untuk mentransmisikan data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

Asal-usul internet sendiri dimulai dari proyek ARPA yang dibentuk pada tahun 1969 oleh pemerintah federal Amerika Serikat melalui departemen pertahanannya. Dimana proyek ini dikenal dengan sebutan ARPANET (*Advance Reaserch Project Agency Network*) yang melakukan riset tentang cara menghubungkan computer satu dengan computer lainnya agar dapat melakukan komunikasi. Adapun manfaat dari internet sebagai berikut :

1. Internet sebagai sumber informasi tentang apapun dari berbagai belahan dunia. Dengan keberadaan internet kita dengan mudah mengakses informasi dari berbagai belahan dunia kapanpun dan dimanapun.
2. Keberadaan internet meringankan pekerjaan manusia.
3. Dalam aspek sosial, internet memegang peranan penting dalam menghubungkan satu orang ke orang lainnya. Dengan hadirnya internet memungkinkan kita saling berhubungan dan menjalin komunikasi tanpa harus bertemu secara langsung.
4. Internet menawarkan sarana berkomunikasi secara interaktif melalui *internet relay chat* (IRC), dengan fitur ini memungkinkan kita mendapatkan informasi dari orang lain dengan cepat.

Selain manfaat-manfaat diatas internet juga memiliki dampak positif dan negative dalam penggunaannya, berikut adalah dampak-dampak yang ditimbulkan dengan adanya internet.

1. Dalam perkembangannya internet melalui banyak perubahan kearah positif, keberadaan internet melahirkan banyak inovasi baru seperti *new media* (media baru) yang membuat pertukaran informasi menjadi semakin cepat. Lahirnya *new media* memunculkan banyaknya layanan

dalam internet sebut saja seperti media sosial yang bukan saja menjadi sarana komunikasi tetapi juga menjadi sarana hiburan, e-banking yang mempermudah nasabah untuk melakukan transaksi, bahkan di era pandemic kemarin internet memegang peran penting untuk membantu manusia untuk melakukan kegiatan sehari-hari

2. Selain dampak positif internet juga memberikan dampak negatif, dengan adanya internet yang memberikan banyak fitur memungkinkan orang-orang untuk menyalah gunakan fitur tersebut. Keberadaan internet memudahkan anak muda untuk mengakses konten *explicit* seperti pornografi, dengan kehadiran internet juga melahirkan *cyberbullying*, bahkan internet juga memunculkan ruang untuk orang-orang dengan penyimpangan sosial seperti hadirnya *deepweb* yang berisi konten-konten yang melanggar hak asasi manusia. Dalam penelitian ini jelas internet menimbulkan dampak negatif dengan adanya fenomena prostitusi online yang memungkinkang orang-orang melanggar norma dan adat istiadat.

Terlepas dari apapun, perkembangan teknologi akan selalu memberikan manfaat dan juga resiko seperti pedang bermata dua, internet akan memberikan dampak positif dan negatif sesuai dengan bagaimana orang menggunakannya. Tidak ada ciptaan manusia yang sempurna, hal itu berlaku juga dengan internet.

2.2.2.1. New Media

New media (media baru) merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang sudah terkomputerisasi serta hubungan ke dalam jaringan. Dua kekuatan utama dari *new media* adalah komunikasi satelit dan pemanfaatan computer, kunci dari kekuatan komputer yang besar sebagai media komunikasi terletak dari proses digitalisasi yang memungkinkan segala bentuk informasi dibawa secara efisien.

Media digital merupakan bentuk nyata dari *new media* yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang bersifat digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optik broadband, satelit dan sistem gelombang mikro. Konsep dari perkembangan *new media* tidak terlepas dari perkembangan internet dan *world wide web*. karakteristik utama internet sebagai media adalah sebagai berikut :

- (1) Jaringan (*network*)
Jaringan memiliki fungsi sebagai alat penghubung satu dengan yang lainnya dalam ruang lingkup yang luas. Sehingga pengguna *new media* bisa saling terhubung walaupun lokasinya berbeda dan berjauhan.
- (2) Interaktivitas
Karakteristik ini berarti menandakan bahwa pengguna secara aktif dapat terlibat dalam melakukan proses komunikasi secara langsung pada media, sehingga bisa disebut sebagai pengontrol.
- (3) Digital
Karakteristik digital berarti peralihan dari media analog ke digital. Media digital merubah segala hal menjadi lebih modern mengubah data menjadi angka tanpa perlu mengubah menjadi objek fisik terlebih dahulu misalnya gambar, teks, dan suara. Kegunaan digital dapat mempermudah dan juga mempercepat manusia untuk mengakses data dengan efisien.
- (4) Hiperstektual
Merupakan tautan teks yang menyediakan jaringan untuk dapat terhubung dengan teks lainnya. Hal ini memungkinkan pengguna *new media* mempermudah untuk mencari informasi yang memiliki kesamaan dan saling berkaitan secara cepat dan tepat.
- (5) Virtual
Dengan adanya *new media* memungkinkan untuk menggambarkan hal yang nyata menjadi virtual. Virtual bisa dibidang sebagai sebuah budaya *postmodern* yang lahir karena keberadaan *new media*.
- (6) Simulasi

New media mengatakan simulasi sebagai imitasi dan representasi. Simulasi menghadirkan proses tiruan terhadap objek atau peristiwa terhadap objek atau peristiwa tertentu didunia nyata.

Selanjutnya, dalam *New media* memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut :

- (1) *New media* merupakan media yang diciptakan untuk memperluas interaksi sosial dengan menggunakan koneksi internet.
- (2) *New media* menjadi media yang dapat mentransformasikan praktik komunikasi searah media siaran dari yang sebelumnya satu media ke banyak audience (one to many) menjadi praktik dialogis antar audience (many to many).
- (3) *New media* merupakan media yang mendukung demokratisasi ilmu pengetahuan dan informasi. Yang artinya mentransformasikan manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat dari pesan itu sendiri.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *new media* diciptakan untuk membantu manusia dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi.

2.2.2.2. MiChat

MiChat merupakan suatu aplikasi pengirim pesan instan/chating gratis yang bisa dipakai diberbagai perangkat, aplikasi besutan MICHAT PTE LIMITED yang diluncurkan pertama kali pada 28 april 2018, seperti aplikasi pengirim pesan instan lainnya MiChat memungkinkan penggunanya untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan cepat dimana saja dan kapan saja, yang membedakan MiChat dan aplikasi lainya adalah dimana aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk melakukan komunikasi dengan orang yang sebelumnya tidak dikenal dengan fitur-

fitur yang dimiliki oleh MiChat. Berikut adalah fitur-fitur yang bisa dimanfaatkan jika menggunakan MiChat yang bersumber dari App Store :

1. People Nearby
Dengan fitur ini memungkinkan pengguna MiChat untuk berkomunikasi dengan orang yang sebelumnya tidak dikenal yang juga menggunakan aplikasi MiChat juga, fitur people nearby memungkinkan pengguna mendeteksi pengguna lainnya sejauh 500m-20km.
2. Message Tree
Dengan fitur message tree memungkinkan penggunanya untuk mengantungkan pesan sesuka penggunanya dan pesan tersebut bisa dipetik layaknya buah dipohon dan direspon oleh pengguna lainnya.
3. Trending Charts
Dengan layanan trending charts memungkinkan penggunanya bergabung dengan forum bicara yang diinginkan dan dipertemukan dengan orang dengan minat yang sama.
4. Multimedia Messages
Multimedia messages bukan layanan pengirim pesan pada umumnya yang hanya berisi text, fitur ini adalah sebuah layanan pesan telepon yang memungkinkan untuk mengirim pesan yang mengandung objek multimedia seperti gambar, video, stiker, dan rich text.
5. Video Call
Fitur video call memberikan layanan untuk penggunanya untuk melakukan panggilan video dengan pengguna lainnya.
6. Grup Chat
Seperti kebanyakan aplikasi chatting MiChat juga memiliki fitur grup chat yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan komunikasi bersama banyak orang sekaligus.
7. Emojis for Every Occasion
MiChat menyajikan berbagai emoji yang bisa digunakan oleh penggunanya untuk menggunakan emoji/emoticon sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.
8. Voice messages

Sama halnya dengan aplikasi chatting kebanyakan, MiChat juga memiliki fitur voice messages yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim pesan berupa suara kepada pengguna lainnya. Selama empat tahun MiChat mengalami banyak perkembangan sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2018 aplikasi mengalami lonjakan pengguna terhitung sudah 50 juta kali aplikasi ini diunduh dan ada peringkat ketujuh sebagai aplikasi pengirim pesan instan/chatting terbanyak didownload di Appstore.

Dengan segala fitur dan juga layanan yang ditawarkan oleh MiChat mempermudah penggunanya untuk melakukan komunikasi dengan sesama penggunanya entah yang sudah dikenal atau yang sebelumnya belum dikenal.

2.2.2.3. Prostitusi Online

Masyarakat Indonesia sebagai negara yang menganut budaya ketimuran yang menjunjung tinggi nilai-nilai norma memandang hal-hal berbau seksualitas menjadi dua kategori yaitu sakral dan tabu. Seks akan menjadi sakral jika menjauhi pelanggaran, penyimpangan, serta pencemaran. Melakukan seks secara sakral berarti melakukan seks sesuai norma dan adat istiadat yang ada, dua individu yang sudah melakukan pernikahan baru akan dianggap melakukan seks secara sakral karena sudah terikat satu sama lain. Sedangkan seks yang dianggap tabu adalah seks yang melanggar, menyimpang, dan mencemar. Dua orang yang belum melakukan pernikahan atau dua orang yang memiliki kelamin yang sama tetapi melakukan seks akan dianggap sebagai sampah masyarakat karena sudah melanggar norma dan adat

istiadat yang berlaku. Dalam kasus ini prostitusi dikategorikan sebagai seks yang tabu.

Prostitusi, pelacuran dan lokalisasi merupakan suatu polemic dimasyarakat Indonesia, dimana didalamnya terdapat pro kontra. Menurut golongan masyarakat yang kontra, prostitusi merupakan penyakit masyarakat yang melanggar dan bertentangan dengan norma, hukum dan adat istiadat yang berlaku dimasyarakat. Bagi mereka prostitusi hanya memberikan dampak negatif dan merusak lingkungan karena prostitusi dianggap sebagai penyimpangan.

Sedangkan bagi golongan masyarakat yang pro terhadap prostitusi khususnya feminis, mereka menganggap prostitusi sebagai fenomena yang biasa aja bahkan wajar dan mereka berharap pemerintah untuk memberikan tempat dan hukum yang layak bagi pelaku prostitusi agar dapat memberikan perlindungan layaknya lapangan kerja lainnya. Golongan masyarakat ini berpandangan bahwa sudah menjadi hak setiap manusia untuk menggunakan seluruh hal yang melekat pada tubuhnya untuk mencari nafkah. Adanya lokalisasi dengan peran psk didalamnya dapat memberikan dampak ekonomi bagi lingkungan sekitar, disetiap tempat lokalisasi biasanya akan menarik pelaku usaha lainnya untuk melakukan kegiatan ekonomi sebagai contoh penjual kaki lima, pelaku bisnis perhotelan, angkutan umum sampai mucikari akan melakukan kegiatan ekonomi disekitar

tempat lokalisasi. Hal ini menggambarkan adanya dua kubu yang saling bersebrangan mengenai pandanannya terhadap prostitusi.

Prostitusi merupakan kata lain dari pelacuran. Prostitusi berasal dari bahasa latin *pro-stituere* dan *pro-stauree* yang memiliki definisi membiarkan diri untuk melakukan zina, persundalan dan pencabulan. Prostitusi merupakan kegiatan pertukaran hubungan seksual dengan uang atau hadiah sebagai suatu transaksi perdagangan dan pelacuran. Soerjono Soekanto mendefinisikan prostitusi sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapatkan upah (. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prostitusi merupakan pekerjaan yang melibatkan anggota tubuh untuk melakukan hubungan seksusual sebagai bentuk layanan yang dapat diberikan kepada orang lain/pelanggan dengan imbalan upah maupun hadiah tertentu.

Kebanyakan orang memutuskan terjun dan mendalami peran untuk melakukan kegiatan prostitusi sebagai psk dikarenakan oleh keadaan ekonomi, namun sebagai peneliti diharuskan untuk melihat suatu fenomena secara keseluruhan dan dari berbagai sudut pandang. Penyebab terjadinya fenomena prostitusi dikarenakan faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen yang mendorong seseorang melakukan pelacuran bisa disebabkan oleh tingginya nafsu untuk melakukan seks, gaya hidup hedonisme, sifat malas tetapi banyak keinginan.

Sedangkan faktor eksogen dipengaruhi oleh ekonomi, urbanisasi, dan keadaan lingkungan yang kumuh. Sedangkan menurut Weisberg, memaparkan tiga faktor yang menjadi pendorong seseorang untuk terjun dalam praktek prostitusi yaitu motif psikoanalisis yang menekankan aspek neurisis pelacuran seperti bertindak sebagaimana konflik Oedipus dan kebutuhan untuk menantang standar orang tua dan sosial, motif ekonomi secara sadar menjadi faktor pendorong, motivasi situasional yang disebabkan buruknya hubungan dengan orang tua dan lingkungan sekitar dimana didalamnya terjadi penyalahgunaan kekuasaan orang tua dan penyalahgunaan fisik. Motivasi situasional disebabkan pengalaman di awal kehidupan seperti pengalaman seksual dan traumatic, dalam kasus ini banyak ditemukan fakta bahwa mayoritas orang yang bermata pencaharian sebagai psk sudah kehilangan keperawanannya jauh sebelum mereka menekuni pekerjaan tersebut tidak sedikit dari mereka yang mengalami kehamilan diluar nikah. Greenwald menjelaskan faktor pendorong seseorang menekuni pekerjaan sebagai psk dan terjun ke bisnis prostitusi disebabkan faktor ketidakbahagiaan akibat pola hidup, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, adanya gairah untuk membuktikan memiliki tubuh yang indah melalui kontak sentuhan dengan laki-laki. Adapun Supritnyaka berpendapat alasan wanita memilih pekerjaan sebagai psk untuk mendapatkan uang guna menyambung hidup, alasan lainnya karena penipuan dimana ada agen penyalur pekerjaan yang mengiming-iming wanita-wanita dengan pekerjaan yang layak dan gaji yang besar tetapi justru dipaksa menjadi psk.

Bandung sebagai salah satu kota besar dengan padatnya penduduk yang menyebabkan tingginya persaingan mencari pekerjaan tidak bisa lepas dari prostitusi, ada banyak titik dikota Bandung yang menjadi tempat bagi psk untuk melakukan praktek prostitusi. Sebut saja Saritem yang menjadi pusat lokalisasi dimana mucikari dan psk menawarkan para pelanggan untuk melepas penat dengan melakukan hubungan seks, lalu ada pasar baru yang setiap dini hari dipenuhi kupu-kupu malam yang berjejer, gateway Pasteur tempat psk melakukan pekerjaannya, bar dan diskotik yang menjadi tempat transaksi para psk berusia muda, dan ada juga psk yang menjajakan dirinya melalui aplikasi MiChat dimana pelanggan dapat memesan pelayanannya dimana saja dan kapan saja melalui fitur yang disediakan MiChat yaitu *people nearby*.

Bisnis prostitusi dapat dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan kelas psk dan pelayanan yang diberikannya. Indikator yang menjadi ciri dari kategori-kategori tersebut adalah umur, penampilan busana, fisik dan wajah, tarif yang ditawarkan, pelayanan, tempat eksekusi (hotel), kemampuan berkomunikasi, kemampuan diranjang, Pendidikan, dan sarana dan prasarana yang dipakai dalam berkomunikasi. Menurut Reno Bachtiar dan Edy Purnomo dalam bukunya *Bisnis Prostitusi Profesi Yang Menguntungkan* menjabarkan ciri-ciri dari kategori prostitusi, yaitu sebagai berikut :

1. Prostitusi kategori I

- 1) Pekerja seks ini biasanya melayani para pelanggan dari kalangan menengah ke atas.
- 2) Diharuskan bersifat profesional.
- 3) Memiliki paras cantik dan fisik yang memumpuni, mampu memberikan pelayanan yang baik dengan skill diatas ranjang dimana cerdas memakai berbagai gaya.
- 4) Pendidikan minimal SMA.
- 5) Memiliki telepon gengam.
- 6) Memiliki mucikari yang dapat memberikan fasilitas yang baik.
- 7) Tempat pelayanan biasanya di hotel atau apartemen.

2. Prostitusi kategori II

- 1) Bisnis prostitusi yang dijalankan dimana pekerja seks melayani pelanggan dari kalangan menengah ke bawah.
- 2) Biasanya dijalankan tanpa campur tangan mucikari sebagai perantara antara psk dan pelanggan.
- 3) Para pekerja seks ini biasanya berlokasi didekat lokalisasi.
- 4) Tidak wajib menggunakan handphone tetapi handphone juga bisa menjadi perangkat guna menjajakan jasanya.
- 5) Biasanya para pekerja seks ini lebih berhati-hati untuk memilih pelanggan, guna meminimalisir resiko dari pekerjaan ini karena tidak adanya mucikari yang bisa memberikan jaminan keamanan.

3. Prostitusi kategori III

- 1) Biasanya bisnis prostitusi ini dijalankan didalam area lokalisasi
- 2) Biasanya para pekerja seks memilih bekerja di area lokalisasi karena kurangnya pengalaman dalam bidang pekerjaan ini, usia yang sudah tidak muda lagi, tingginya persaingan, dan meminimalisir resiko yang ada.
- 3) Bisnis ini dijalankan oleh mucikari sebagai pemilik rumah bordir.
- 4) Pekerja seks biasanya tidak memiliki kebebasan atau dengan kata lain pekerja ini terikat oleh aturan yang sudah ditetapkan oleh pemilik rumah bordir.

4. Prostitusi kategori IV

- 1) Biasanya berlokasi ditempat yang tidak legal.
- 2) Persaingan antara pekerja seks tidak terlalu ketat.
- 3) Bekerja tanpa mucikari dimana para pekerja seks bekerja secara mandiri untuk mencari pelanggannya.
- 4) Menawarkan harga yang bisa di negosiasi sampai menemukan kesepakatan

5. Prostitusi kategori V

- 1) Pekerja biasanya berdomisili di pinggir jalan, dimana para pekerja berjejer di jalan tertentu.
- 2) Biasanya tidak menggunakan jasa mucikari walaupun tidak jarang juga menggunakan mucikari.
- 3) Tarif sudah dipatok tetapi masih bisa dinegosiasikan.
- 4) Tempat melakukan eksekusi biasanya dilakukan di hotel/penginapan yang keadaannya apa adanya. sudah biasa jadi tempat lokalisasi. (2007 : 34)

Munculnya MiChat sebagai aplikasi chatting dengan berbagai kelebihannya berdampak kepada berkembangnya prostitusi online, sehingga memudahkan proses transaksi antara pekerja seks dengan pelanggannya.

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1. Fenomenologi

Fenomenologi pada dasarnya adalah melihat dan mengobservasi suatu bentuk fenomena yang menghadirkan fenomena itu sendiri pada dunia nyata, terlebih dalam dunia kesadaran manusia. Segala bentuk kejadian dan pengalaman manusia yang memiliki nilai unik dan gejala bisa disebut sebagai fenomena, fenomena akan hadir dalam setiap alam sadar manusia.

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* yang merujuk pada “menampak” atau dalam kata lain apa yang terlihat dan dari kata *logos* yang merujuk pada (akal budi). Fenomenologi dapat diartikan sebagai gejala alam, tragedy, serta kejadian-kejadian yang dapat dirasakan dan dilihat oleh panca indera, dimana hal-hal tersebut memberikan arti bahwa fenomena adalah sesuatu yang

dapat dilihat, diamati sebagai sebuah pengalaman hidup yang dialami manusia. Fenomenologi merupakan suatu disiplin ilmu dan studi yang berfokus pada penampakan “fenomena”, fenomena sendiri merupakan suatu fakta yang disadari dan masuk ke dalam pemahaman manusia.

Riset fenomenologi merupakan riset kualitatif yang berakar pada filosofi yang bila dipahami dari akarnya maka merujuk pada “ilmiah” yang mengguyur layaknya air hujan ditengah lading riset yang mengalami kekeringan. Fenomenologi meminati dunia pengalaman manusia, dalam hal ini berarti dunia sejarah manusia dimana fenomenologi berfokus pada pengalaman hidup manusia. Fenomenologi dalam penelitian kualitatif akan mendiskusikan tentang objek kajian dengan memahami pengalaman dari suatu fenomena yang terjadi. Peneliti diharuskan untuk mengkaji secara mendasar mengenai isu dan stuktur dari objek yang diteliti.

Fenomenologi menepis segala asumsi yang mengkontaminasi pengalaman konkret manusia, hal ini menyebabkan fenomenologi disebut sebagai cara bersilfat yang radikal. Fenomenologi menekankan pada fenomena itu tersendiri terlepas dari praanggapan itu sendiri. Langkah pertamanya adalah dengan menghindari segala kontruksi, asumsi yang dipasang sebelum dan sekaligus mengarahkan pengalaman. Fenomenologi berusaha untuk membuat filsafat sebagai ilmu yang rigoris atau dalam kata lain bebas dari praanggapan yang mendahului pengalaman konkret tak

peduli itu kontruksi filsafat, sains, ataupun agama itu harus dihindaris sebisa mungkin. Semua penjelasan tidak boleh dipaksakan sebelum pengalaman menjelaskan sendiri.

Penelitian fenomenologi berdasarkan dari perspektif filsafat, mengenai “apa” yang diamati, dan bagaimana cara mengamatinya. Adapun premis dasar yang digunakan dalam penelitian fenomenologi menurut Kuswarno dalam bukunya fenomenologi sebagai berikut:

1. Sebuah peristiwa akan membekas bagi mereka yang mengalaminya.
2. Pemahaman objektif dimediasi oleh pemahan subjektif.
3. Pengalaman manusia terdapat dalam stuktur pengalaman itu sendiri.

Fenomenologi adalah gerakan filsafat yang dipelopori pertama kali oleh filsuf bernama Edmund Husserl (1859-1938). Fenomenologi merupakan aliran filsafat yang paling berpengaruh pada abad-20. Banyak filsuf yang aliran filsafatnya berkiblat pada aliran ini sebut saja Alfred Schutz, Max Weber,

2.3.2. Fenomenologi Alfred Schutz

Alfred Schutz sebagai salah satu ilmuwan sosial yang memiliki kompetensi dalam memberikan perhatian terhadap perkembangan aliran filsafat fenomenologi sebagai kajian ilmu komunikasi. Sebagai seorang ilmuwan sosial yang menekuni bidang filsafat, psikologi, sosiologi, dan ilmu sosial terlebih komunikasi Schutz

mengkaji fenomenologi secara komprehensif dan mendalam, ia menghubungkan pendekatan fenomenologi dengan ilmu sosial. Selain Schutz sebenarnya masih banyak ilmuwan sosial lainnya yang memberikan dampak pada pendekatan fenomenologi ini, tetapi Schutz merupakan salah satu ilmuwan sosial yang memelopori pendekatan fenomenologi sebagai alat analisa untuk memahami segala gejala dan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu Schutz juga mengembangkan pendekatan fenomenologi secara lebih sistematis, komprehensif, dan praktis untuk pendekatan yang berguna sebagai sarana memahami gejala dan fenomena di dunia sosial.

Jika Husserl memandang pendekatan fenomenologi sebagai suatu metode analisis untuk mengkaji sesuatu yang nampak atau dalam arti lain mengkaji fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, maka Schutz memandang secara jelas implikasi sosiologinya didalam analisa ilmu pengetahuan, gagasan dan kesadaran. Dalam hal ini Schutz tidak hanya menjelaskan suatu fenomena yang nampak dari dunia sosial semata, tetapi juga menjabarkan berbagai hal yang mendasar dari konsep ilmu pengetahuan dan model teoritis dari realitas.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan elaborasi antara latar belakang penelitian, kerangka konseptual, kerangka pemikiran. Dengan kata lain kerangka pemikiran merupakan model konseptual dari teori yang saling berhubungan satu sama lain

terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang penting untuk dikaji.

memahami metodologi fenomenologi, akan lebih jelas jika bertitik pangkal pada pemikiran Alfred Schutz karena Schutz merupakan orang yang mempelopori fenomenologi dalam penelitian sosial. Menurut Schutz, untuk meneliti fenomena sosial peneliti harus merujuk pada empat tipe ideal yang berhubungan dengan interaksi sosial.

Dikutip oleh Kuswarno dalam buku Fenomenologi, Schutz berpendapat bahwa :

“Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba untuk mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektivitas karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain didalamnya.” (2009 : 2)

Dilihat konteks fenomenologi dalam penelitian ini, masyarakat kota Bandung yang menggunakan dan memanfaatkan MiChat sebagai sarana melakukan kegiatan prostitusi online merupakan aktor atau orang yang melakukan tindakan sosial bersama orang-orang lainnya yang melakukan hal yang sama.

Kerangka pemikiran adalah suatu landasan teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada di fenomena ini. Peneliti memerlukan

kerangka pemikiran yang berupa teori dan pendapat ahli yang berkompeten pada bidangnya dan juga memiliki korelasi yang sama dengan penelitian yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fenomenologi sebagai landasan teori dan kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam pembahasan dan untuk memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini. Istilah fenomenologi mengacu pada sebuah objek, fenomena atau kondisi yang menampak. Dikarenakan itu, fenomenologi merupakan cara yang digunakan oleh manusia untuk mengamati dan memahami dunia melalui pengalaman langsung. Dengan demikian teori fenomenologi merupakan sebuah pengalaman yang nyata adanya sebagai suatu pokok dari sebuah realitas. Fenomenologi berarti membiarkan segala fenomena atau kejadian menjadi lebih jelas.

Teori fenomenologi berusaha untuk menganalisa segala gejala yang berkaitan dengan realitas sosial dan bagaimana bentuk-bentuk tertentu dari pengetahuan yang memberikan dampak dan kontribusi terhadap keadaan sekitar.

Sejalan dengan permasalahan yang sedang diteliti, peneliti melihat bahwa MiChat sebagai sarana prostitusi online merupakan fenomena yang terjadi di ranah media komunikasi. Penelitian ini dapat dijalankan menggunakan teori fenomenologi.

Teori fenomenologi Schutz merupakan salah satu teori yang sering kali menjadi rujukan dalam penerapan metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologi. Ada dua alasan mengapa teori ini sering dijadikan rujukan dalam penelitian kualitatif, berikut merupakan alasan tersebut :

1. Melalui penelitian Schutz pemikiran dasar dari Husserl yang abstrak bisa dijelaskan dan dipahami.
2. Schutz merupakan orang yang mempelopori fenomenologi dalam penelitian kualitatif

Pemikiran tentang penggunaan teori fenomenologi yang selaras dengan pemikiran metodologi fundamental dalam fenomenologi yaitu mengharuskan penemuan akan dunia yang sesuai dengan yang dialami oleh yang bersangkutan. Hal ini didasarkan karena sifat ilmiah dari pengalaman manusia dan makna terkandung didalamnya. Makna ini didasari oleh pengalaman hidup dari orang yang bersangkutan.

Pengungkapan makna dalam perjalanan pengalaman hidup manusia bukanlah proses yang mudah untuk dijalani karena selalu ada kendala dalam proses tersebut dimana peneliti cenderung terdistorsi oleh hadirnya latar belakang pengetahuan, pandangan, dan pengalamannya sendiri dalam menelaah proses terbentuknya suatu makna pengalaman dari respondennya. Dikarenakan hal

tersebut dibentuk suatu konsep dalam metode penelitian untuk mengurung atau bisa juga dikatakan untuk menahan dulu latar belakang pengalaman dan pandangan yang menjadi distorsi tersendiri ketika melakukan observasi atau pengamatan mendalam terhadap pendapat responden pada suatu gejala yang muncul. Gejala merupakan bagian dari dunia eksternal yang menempatkan responden pada dunia yang berjauhan. Pengambilan jarak dimaksud untuk membuat focus pada kesadaran dari dunia yang sedang atau akan di observasi dalam penelitian tersebut.

Dengan demikian pembagian model observasi didasari pada metode penelitian kualitatif yang berperspektif fenomenologi bukan merupakan suatu model penelitian kualitatif untuk menguji hipotesis walaupun ujungnya penelitian yang bertujuan memunculkan hipotesis yang secara tidak langsung diuji oleh peneliti yang bersangkutan. Penelitian tersebut dimaksud untuk mengarahkan peneliti pada terkonstruksinya model teoritis didasarkan pada pembentukan makna berdasarkan pengalaman dalam kehidupan dari actor yang bersangkutan. Langkah menuju tercapainya penelitian dari pengalaman kehidupan sosial adalah dengan mendekati diri (peneliti) sebisa mungkin dengan actor sebagai responden dalam tindakannya yang memiliki kepentingan yang dibangun yang didasari pengalamannya. Konsep dasar dalam penelitian kualitatif menggunakan studi fenomenologi merujuk pada struktur observasi yang memerlukan ruang untuk memahami secara menyeluruh makna dari proses pengalaman hidup dalam bentuk

tindakan dengan motif tertentu secara lebih komprehensif dilihat dari sisi responden yang juga menjadi aktor dalam dunia kehidupan sosialnya.

Dari semua uraian diatas, dapat disimpulkan dalam bentuk gambaran atau bagan kerangka sebagai berikut :

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

